

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia sedang menghadapi ancaman serius virus corona atau covid-19 yang pertama kali menyebar pada Desember 2019 dari kota Wuhan, China. Covid-19 adalah virus mematikan yang menyerang sistem pernapasan manusia dan ditularkan melalui percikan air liur (tetesan). Menurut data Kementerian Kesehatan, sebanyak 215 negara telah terjangkit Covid-19, termasuk Indonesia. Pada 2 Maret 2020, kasus pertama Covid-19 ditemukan di Indonesia pada wanita berusia 31 tahun dan 64 tahun yang merupakan anak-anak dan orang tua. (Dyah Purnama Sari, 2020). Infeksi virus corona pertama kali ditemukan di China pada 8 Desember 2019. China tercatat sebagai negara yang pertama kali melaporkan kasus Covid-19 di dunia. (Engko & Usmany, 2020)

Manusia merupakan makhluk sosial yang memungkinkan saling berinteraksi secara langsung sehingga tingkat penyebaran pandemi Covid-19 semakin pesat. Di karenakan hal tersebut pada akhirnya Pemerintah tengah menyiapkan aturan karantina kewilayahan atau lockdown untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. (Siahaan, 2020).

Di karenakan penyebaran Virus Covid-19 yang semakin meluas hal ini juga mempengaruhi sektor ekonomi, transportasi dan pertanian dan pendidikan.

Organisasi Kesehatan Internasional (WHO) mengumumkan status virus Covid-19 sebagai pandemi yang mengharuskan seluruh dunia untuk segera melakukan upaya untuk menghentikan serta mengatasi dampak yang ditimbulkannya. Cara yang dipilih pemerintah untuk menekan penyebaran virus di Indonesia adalah *physical distancing* / Pembatasan interaksi. hal ini menimbulkan banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, bahkan pendidikan.

Kemendikbud RI mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Kebijakan dan Edukasi dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dengan mencairkan dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah dengan menggunakan sistem online di rumah. *Physical distancing* (pembatasan interaksi) merupakan salah satu cara memutus rantai penyebaran Covid-19, yaitu dengan pembatasan interaksi masyarakat. (Wijayanto et al., 2020)

Dunia pendidikan ikut merasakan dampak dari adanya pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 membuat pembelajaran tatap muka secara konvensional tidak mungkin lagi dilakukan di berbagai daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran dan pembelajaran sehingga peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dari diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak baik jasmani ataupun rohani yang dimana di berikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan anak menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang dapat di terima di dalam masyarakat. Pendidikan akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar di dalam program-program pendidikan formal, nonformal atau informal di sekolah. (Pratama & Mulyati, 2020)

Dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Akibat penyebaran covid-19 yang tinggi di Indonesia, universitas dan perguruan tinggi lainnya ditutup tidak terkecuali sekolah dasar. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak mereka untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatap muka melainkan dengan online.(Mastura & Santaria, 2020)

Covid-19 telah mengubah gaya hidup orang di seluruh dunia, orang-orang disarankan untuk menjaga jarak dan membatasi perjalanan sesering

mungkin dan langkah-langkah keamanan ini juga berlaku untuk dunia pendidikan. Di Jerman, semua sekolah mengalami penutupan hingga 20 April 2020. Pemerintah negara bagian tersebut telah merekomendasikan untuk pembelajaran online dan materi pembelajaran tambahan melalui sistem online. (Handayani, 2020). Tidak lepas dari pengalaman dan sejarah mengenai virus Ebola yang pernah terjadi di beberapa negara khususnya Afrika. Covid-19 juga diprediksi juga akan meninggalkan beberapa masalah yang sama dengan virus-virus sebelumnya. Hal tersebut harus cepat diatasi untuk mengurangi dampak depresi atau bahkan kembali meningkatkan minat belajar untuk para siswa. Jangan sampai dampak dari Covid 19 tidak diperhatikan dan dibiarkan begitu saja atau bahkan lambat dalam penanganannya. (Marheni et al., 2020)

Penyebaran pandemi Covid-19 yang cepat telah menyebabkan terjadinya gangguan pada sektor pendidikan Indonesia di mana sekitar 45 juta siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan belajar mereka di sekolah. Dunia pendidikan tidak akan pernah terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran dengan kata dasar belajar sebenarnya merupakan proses yang mencakup dua hal yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan belajar biasanya difokuskan pada kegiatan siswa dalam pendidikan. Sedangkan mengajar biasanya difokuskan pada kegiatan guru dalam pembelajaran. Meski dewasa ini, kegiatan belajar dan mengajar dapat dilakukan oleh semua pelaku pendidikan tidak hanya guru dan siswa saja. Pembelajaran yang mencakup kedua hal di atas. (Rochman et al., 2020)

Dimiyati & Mudjiono (2002) mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional dengan tujuan agar siswa belajar secara aktif, yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar. Pendapat yang dikemukakan di atas secara tidak langsung mengartikan pembelajaran sebagai fasilitas yang digunakan oleh guru untuk membuat siswa belajar secara mandiri. Sedangkan menurut Saiful (2006), pembelajaran diartikan sebagai interaksi belajar mengajar yang mengacu pada suatu tujuan tertentu yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran atau silabus. Pendapat ini menekankan pada proses yang terjadi dalam pembelajaran yaitu interaksi belajar mengajar. (Rochman et al., 2020)

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Kualitas pendidikan menggambarkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. (Argaheni, 2020). Pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan baik sesuai rencana yang telah disusun. Tujuan pembelajaran tidak selamanya dicapai secara maksimal karena dinamika pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Situasi ini tentunya mempengaruhi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik berkembang dengan lambat. Saat ini, dunia yang dilanda Covid-19 secara masal menjadi faktor eksternal baru yang berpengaruh pada penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. (Mansyur, 2020)

Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk

pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan.(Herlina & Suherman, 2020). Dalam kondisi pandemi terjadi perubahan sistem pembelajaran secara keseluruhan. Pendidikan Olahraga atau yang lebih dikenal dengan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, merupakan matapelajaran yang memiliki ciri khas gerak tubuh sebagai media utama pembelajaran. Tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, tergolong kompleks, karena bukan hanya melibatkan aktifitas tubuh saja, namun juga terdapat proses rangsangan neuromuscular dalam menguasai gerakan tertentu, selain itu juga pada pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya dituntut aktif bergerak, namun juga aktif berfikir (terutama dalam memahami gerak dan mengambil keputusan saat praktik berlomba atau bertanding) juga harus peka terhadap lingkungan sosialnya, terutama yang berhubungan dengan aktifitas teamwork. Oleh karena itulah maka tujuan pendidikan jasmani menjadi kompleks dan masing-masing aspek harus dikembangkan secara harmonis.(Wijayanto et al., 2020)

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi dengan teman. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa.(Syah, 2020)

Sebagai upaya untuk mencegah dan melindungi guru maupun siswa, beberapa pihak berwenang menetapkan kebijakan WFH untuk sementara waktu (Harususilo, 2020), (Pahan & Fitriani, 2020). Dalam hal ini pendidik dan siswa diharuskan untuk belajar secara online dan menjalankan *social distancing* selama terjadinya wabah corona ini guna untuk memutus jaringan virus tersebut. (Ainur Risalah et al., 2020).

Belum meredanya wabah virus corona di Indonesia, memaksa pemerintah memperpanjang masa belajar -mengajar dari rumah hingga waktu yang tidak ditentukan. Tak berarti libur dari aktivitas belajar mengajar, semua sekolah diwajibkan menggunakan pembelajaran di rumah secara online dan secara manual. Instruksi belajar dari rumah yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat, tak sepenuhnya berjalan lancar.

(Herliandry et al., 2020). Sekolah dituntut tetap mampu memberikan layanan standar minimum kepada pemangku kepentingannya di tengah *Work From Home* (WFH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Ali Murfi, dkk., 2020: 121). Pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut (Ali Sadikin, 2020). Pembelajaran secara daring merupakan solusi untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada pada lokasi yang berbeda. Hal ini mampu menjadi solusi supaya peserta didik tetap dapat mengikuti proses pembelajaran yang diberikan. (Ekantini, 2020)

Proses pembelajaran sebagai sesuatu yang dialami siswa di sekolah sendiri merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan

pengetahuan dan skill. Hal yang kemudian juga telah tertanam dalam diri sebagian besar peserta didik adalah sekolah menjadi tempat yang menyenangkan sebagai wahana bermain, berinteraksi dan membangun hubungan serta kesadaran sosial. Sekolah pula menjadi pusat interaksi antara guru dengan peserta didik dalam meningkatkan, pengetahuan, keterampilan serta penanaman sikap dan karakter mereka, maka hal tersebutlah yang kemudian tiba-tiba berhenti saat sekolah pun tiba-tiba ditutup. (Saleh, 2020)

Pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19 dikukuhkan dengan Surat Edaran Mendikbud No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Dalam surat edaran tersebut dinyatakan bahwa satuan pendidikan yang berada pada daerah zona kuning, oranye, dan merah dilarang melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka dan tetap melaksanakan pembelajaran di rumah secara daring. (Ekantini, 2020)

Salah satu ilustrasi yang mampu memberikan informasi penjelasan kepada peserta didik ialah demonstrasi (Fatimah, 2017). Berdasarkan hal tersebut, guru menggunakan *whatsapp* sebagai aplikasi pembelajaran online dengan dibantu video demonstrasi pada beberapa materi yang membutuhkan praktik. Materi pembelajaran diberikan guru kepada peserta didik melalui aplikasi *whatsapp* dalam bentuk powerpoint, materi bacaan, dan video demonstrasi singkat. (Ekantini, 2020)

Berdasarkan latar belakang masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak covid19 pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA N 2 Semendawai Barat.

Adapun dampak yang peneliti lihat pada SMA N 2 Semendawai Barat, ialah di karenakan adanya virus covid-19 sehingga pembelajaran tatap muka harus di hentikan sementara dan di gantikan dengan pembelajaran secara daring melalui aplikasi Zoom dan beberapa aplikasi pendukung lainnya, aplikasi ini hanya bisa di akses menggunakan jaringan internet yang cukup baik, namun di karenakan kondisi SMA N 2 Semendawai Barat yang berada di pedesaan membuat akses jaringan sulit untuk di akses selain itu di dapati kesulitan lainyaseperti sulitnya mendapatkan sarana prasarana seperti bola basket dan lain-lain guna membantu pelaksanaan pembelajaran praktik mandiri di rumah

Di karenakan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dampak apa saja yang di timbulkan oleh virus covid-19 pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N 2 Semendawai Barat.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

#### **1. Suriasumantri**

Menurut Suriasumantri, identifikasi masalah adalah tahap permulaan dari penguasaan masalah di mana objek dalam suatu jalinan tertentu bisa kita kenali sebagai suatu masalah.

## 2. Amien Silalahi

Sedangkan menurut Amien Silalahi, identifikasi masalah adalah usaha untuk mendaftar sebanyak-banyaknya pertanyaan terhadap suatu masalah yang sekiranya bisa ditemukan jawabannya.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

- 1) Sulitnya mengakses media pembelajaran seperti bola basket dan berbagai sarana prasarana lainnya semasa pandemi, ini disebabkan oleh lokasi SMA N 2 Semendawai Barat yang terletak di pedesaan sehingga tidak banyak penjual peralatan olahraga dan tempat penyewaan alat-alat Olahraga.
- 2) Sulitnya mengakses jaringan semasa pandemic untuk melaksanakan pembelajaran daring, ini disebabkan oleh lokasi SMA N 2 Semendawai Barat yang terletak di pedesaan sehingga Akses Jaringan internet tidak cukup baik.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka peneliti membatasi penelitian yaitu dengan melakukan penyebaran angket, guna mengetahui dampak virus Covid-19 pada pembelajaran pendidikan jasmani pada Kelas 12 SMA N 2 Semendawai Barat.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah merupakan suatu pernyataan penelitian yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data.

Briggs and Coleman ( 2007 ) Menyatakan bahwa pertanyaan penelitian merupakan langkah awal yang sangat penting pada setiap penelitian. Pertanyaan penelitian merupakan panduan bagi peneliti untuk mengumpulkan berbagai jenis informasi yang di perlukan. Pertanyaan penelitian juga akan membantu peneliti dalam menganalisis data.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: dampak apa saja kah yang di sebabkan oleh Virus Covid-19 pada pelaksanaan pendidikan jasmani Kelas 12 SMA N 2 Semendawai Barat.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai masalah yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari Virus Covid-19 pada Kelas 12 SMA N 2 Semendawai Barat, Dan hasil dari penelitsn ini di tujukan sebagai dokumentasi bahwa pernah terjadi pandemi Covid-19 yang mengharuskan kita untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a) Manfaat Teoritis**

Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan

#### **b) Manfaat Praktis**

1. Bagi Siswa, dapat membantu menyalurkan pengalaman yang mereka alami semasa pamdemi Covid-19

2. Bagi Guru, dapat membantu mengetahui keluhan kesah siswa sehingga para guru dapat lebih baik lagi jika pada masa yang akan datang kembali terjadi pandemi seperti Covid -19.
3. Bagi Sekolah, dapat membantu mengetahui keluhan kesah siswa dan apa yang mereka alami semasa pandemi covid-19 sehingga jika pada masa yang akan datang kembali terjadi pandemi seperti Covid-19 maka sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran semasa pandemi.
4. penelitian ini di tujukan sebagai dokumentasi dan sebagai acuan untuk mereka yang tertarik untuk meneliti dampak dari pandemi pada pembelajaran pendidikan jasmani.